

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan kelainan metabolisme yang disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan metabolisme tubuh. Terdapat berbagai kelainan metabolisme yang disebabkan oleh gangguan hormonal pada mata, pembuluh darah dan ginjal (American Diabetes Association, 2023).

Pada tahun 2021 angka kejadian Diabetes Mellitus dalam rentang usia 20 - 79 tahun mencapai 537 juta jiwa diseluruh dunia, persentase Diabetes Mellitus tipe I memperoleh 5 - 10 %, Diabetes Mellitus Gestasional memperoleh 3 - 5 %, Diabetes Mellitus tipe Spesifik lain memperoleh persentasi sangat kecil sehingga data spesifiknya sulit ditemukan karena kelangkaan kasus dan Diabetes Mellitus tipe II memperoleh 90 - 95 %, (Internasion Diabetes Federation ,2021). Pada Diabetes Mellitus tipe I memerlukan pengobatan terapi insulin seumur hidup sedangkan pada Diabetes Mellitus Gestasional terjadi selama kehamilan dan biasanya hilang setelah melahirkan kemudian untuk Diabetes Mellitus Spesifik lain relatif jarang terjadi dan biasanya disebabkan oleh kondisi atau faktor khusus dan Pada Diabetes Mellitus tipe II dapat dicegah atau dikelola dengan perubahan gaya hidup (PERKENI 2021).

Dengan jumlah penduduk 19,5 juta jiwa, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita terbanyak kelima didunia, disusul oleh Amerika Serikat, Pakistan, Tiongkok dan India (World Health Organization, 2016). Pada tahun 2018 prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 11,7%. Namun, prevalensi di Jawa Barat meningkat dari 1,3 % menjadi 1,7 dengan jumlah penderita diseluruh wilayah mencapai 570.611 jiwa (Riskesdas, 2023). Menurut data dari Unit Rekam Medis RSUD Majalaya di Ruang Alamanda Penyakit Dalam tahun 2024, Diabetes Mellitus menempati urutan kedua termasuk kedalam 10 besar penyakit tertinggi mencapai 103 kasus pada periode bulan Oktober 2024 sampai Desember 2024. Penyakit tertinggi lainnya meliputi : Gastroenteritis Akut mencapai 143 kasus, *Viral Infection* mencapai 96 kasus, *Bacterial Infection* mencapai 83 kasus, Hipertensi mencapai 76 kasus, *Dyspepsia* mencapai 62 kasus, *Thypoid* mencapai 84, *Colic Abdomen* mencapai 53 kasus dan *Dengue Fever* mencapai 49 kasus.

Dampak Diabetes Mellitus berisiko tinggi terkena penyakit mikrovaskuler dan makrovaskuler. Penyakit makrovaskuler meliputi, penyakit jantung koroner, stroke, penyakit iskemik, sindrom metabolik dan aterosklerosis. Penyakit mikrovaskuler meliputi, neuropati, nefropati, retinopati dan luka infeksi yang sulit sembuh (PERKENI, 2021).

Ketidakstabilan kadar glukosa darah, perfusi perifer tidak efektif, kekurangan nutrisi, hipovolemia, nyeri akut, gangguan integritas kulit atau jaringan, risiko cedera dan risiko infeksi merupakan masalah keperawatan yang muncul pada pasien Diabetes Mellitus tipe II. Peningkatan viskositas darah yang disebabkan oleh hiperglikemia yang berlangsung lama menyebabkan aliran darah kapiler menurun, yang menghambat

pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan perifer. Iskemia jaringan ekstremitas bawah dapat menyebabkan komplikasi ulkus diabeikum hingga amputasi (PERKENI, 2021). Sehingga perawatan sirkulasi dilakukan dengan mengamati sirkulasi perifer, menemukan faktor risiko yang menyebabkan gangguan sirkulasi dan memantau dengan terapi komplementer, seperti senam kaki dan perawatan kaki (Lestari, 2022), mengedukasi program diet untuk meningkatkan sirkulasi dan kolaborasi dengan pemberian antikoagulan, jika diperlukan (SIKI, DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe II dengan masalah keperawatan Perfusi perifer tidak efektif di ruang Alamanda Penyakit Dalam RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe II dengan perfusi perifer tidak efektif di Ruang Alamanda penyakit dalam RSUD Majalaya secara komprehensif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe II dengan perfusi perifer tidak efektif di Ruang Alamanda Penyakit Dalam di RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada kemajuan perawat dan dapat digunakan sebagai panduan untuk penatalaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe II.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan secara efisien, efektif, aman dan mandiri khusus pada Diabetes Mellitus tipe II.

b. Bagi Rumah Sakit

Untuk menambah informasi terutama terkait Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe II untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe II.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai literature untuk mengembangkan keilmuan khususnya dengan Diabetes Mellitus tipe II dan masukan bagi mahasiswa untuk memperkaya bahan bacaan.